

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel *moderating*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang menggunakan instrumen berupa kuesioner. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa S1 yang telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan lanjutan 1, Akuntansi Keuangan lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2 dan Teori Akuntansi. Kuesioner disebar sebanyak 20 kuesioner untuk masing-masing perguruan tinggi yang memiliki akreditasi prodi akuntansi A di Yogyakarta, meliputi UMY, UGM, UNY, UII, UTY, UAJY, UPY dan STIE YKPN. Penjelasan selengkapnya diuraikan dalam Tabel 4.1.

TABEL 4.1.
Tabel Sampel dan Tingkat Pengembalian

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Kuesioner			
		Disebar	Tidak Kembali	Tidak lengkap	Dipakai
1.	UMY	20	0	2	18
2.	UGM	20	2	0	18
3.	UNY	20	2	0	18
4.	UII	20	1	2	17
5.	UTY	20	2	1	17
6.	UAJY	20	2	2	16
7.	UPY	20	0	2	18
8.	STIE YKPN	20	0	2	18
Total		160	9	11	140

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan dari Tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa dari 160 kuesioner yang disebar di 8 perguruan tinggi negeri dan swasta Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 9 kuesioner yang tidak dikembalikan. Sementara itu dari 151 kuesioner yang berhasil dikembalikan, sebanyak 11 kuesioner tidak terisi dengan lengkap yang pada akhirnya kuesioner tersebut tidak dapat digunakan. Sehingga data yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 140 kuesioner.

B. Analisis Karakteristik Responden

Penelitian ini mengamati beberapa karakteristik dalam pemilihan responden, yaitu meliputi tahun angkatan masuk perguruan tinggi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir responden. Tahun angkatan masuk perguruan tinggi menjadi indikator untuk mengetahui apakah responden sudah atau sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing 1, Auditing 2, dan Teori Akuntansi, sementara itu Indeks Prestasi Kumulatif

(IPK) menjadi indikator untuk mengetahui tingkat pemahaman akuntansi responden.

1. Tahun Angkatan Masuk Perguruan Tinggi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data mengenai tahun angkatan masuk perguruan tinggi responden yang dijelaskan dalam Tabel 4.2.

TABEL 4.2.
Tabel Tahun Angkatan Masuk Perguruan Tinggi

No	Perguruan Tinggi	Tahun Angkatan			Presentase Sudah/Sedang Menempuh matkul kriteria	Total
		2014	2015	2016		
1.	UMY	3	10	5	100%	18
2.	UGM	2	16	0	100%	18
3.	UNY	0	14	4	100%	18
4.	UII	1	11	5	100%	17
5.	UTY	0	15	2	100%	17
6.	UAJY	1	13	2	100%	16
7.	UPY	0	11	7	100%	18
8.	STIE YKPN	0	18	0	100%	18
Total		7	108	25	100%	140

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa dari 140 responden, 7 diantaranya merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2014. Sementara itu 108 responden merupakan mahasiswa akuntansi angkatan 2015 dan sisanya merupakan angkatan 2016.

2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Terakhir Responden.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data mengenai besarnya Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dijelaskan dalam Tabel 4.3.

TABEL 4.3.
Tabel IPK Terakhir Responden

No	IPK	Total
1.	3,75–4,00	43
2.	3,00–3,75	97
3.	2,00–2,75	0
Total		140

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3. dapat disimpulkan bahwa dari 140 responden, 43 responden memiliki besaran IPK terakhir dalam rentang angka 3,75–4,00. Sementara itu, 97 responden memiliki besaran IPK terakhir dalam rentang angka 3,00–3,75. Adapun dan tidak ada responden memiliki besaran IPK dalam rentang angka 2,00–2,75.

C. Uji Kualitas Instrumen dan Data.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan data yang telah terkumpul, meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

TABEL 4.4.
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Akuntansi	140	16,00	40,00	30,72	4,915
Minat belajar	140	55,00	80,00	72,69	4,779
Kecerdasan Emosional	140	57,00	150,00	85,82	9,792
Kepercayaan Diri	140	56,00	140,00	92,58	9,116

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 dari total keseluruhan data kuesioner yang diolah sebanyak 140 (N), pada variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai minimum 16,00 dengan nilai maksimum 40,00. Sementara itu, variabel pemahaman akuntansi mempunyai rata-rata (*mean*) sebesar 30,72 dengan standar deviasi sebesar 4,915

Adapun variabel minat belajar memiliki nilai minimum 55,00 dengan nilai maksimum 80,00. Rata-rata yang diperoleh (*mean*) dalam penelitian ini adalah sebesar 72,69 dengan standar deviasi sebesar 4,779. Sementara itu, variabel kecerdasan emosional memiliki nilai minimum 57,00 dengan nilai maksimum 150,00.

Selanjutnya hasil pengolahan pada variabel kepercayaan diri menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri ini memiliki nilai minimum sebesar 56,00 dengan nilai maksimum 140,00. Rata-rata (*mean*) menunjukkan angka sebesar 92,58 dengan standar deviasi 9,116.

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Valid atau tidaknya suatu kuesioner dapat dilihat dari total perolehan nilai *Pearson Correlation*, yang mana apabila total nilai $> 0,05$ maka kuesioner dapat dikatakan valid. Hasil pengolahan uji validitas dijelaskan dalam Tabel 4.5.

TABEL 4.5.
Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Total <i>Pearson Correlation</i>	Ket
1.	Pemahaman Akuntansi (PA)	PA 1	0,657	Valid
		PA 2	0,503	
		PA 3	0,795	
		PA 4	0,817	
		PA 5	0,766	
		PA 6	0,652	
		PA 7	0,703	
		PA 8	0,771	
2.	Minat belajar (MB)	MB 1	0,446	Valid
		MB 2	0,409	
		MB 3	0,484	
		MB 4	0,419	
		MB 5	0,483	
		MB 6	0,377	
		MB 7	0,463	
		MB 8	0,408	
		MB 9	0,556	
		MB 10	0,558	
		MB 11	0,464	
		MB 12	0,430	
		MB 13	0,382	
		MB 14	0,406	
		MB 15	0,558	
		MB 16	0,418	

3.	Kecerdasan emosional (KE)	KE 1	0,402	Valid
		KE 2	0,441	
		KE 3	0,585	
		KE 4	0,463	
		KE 5	0,528	
		KE 6	0,338	
		KE 7	0,422	
		KE 8	0,563	
		KE 9	0,557	
		KE 10	0,532	
		KE 11	0,560	
		KE12	0,475	
		KE 13	0,612	
		KE 14	0,543	
		KE 15	0,465	
		KE 16	0,389	
		KE 17	0,322	
		KE 18	0,391	
		KE 19	0,627	
		KE 20	0,592	
		KE 21	0,381	
		KE 22	0,454	
		KE 23	0,504	
4.	Kepercayaan diri (KD)	KD 1	0,639	Valid
		KD 2	0,574	
		KD 3	0,639	
		KD 4	0,655	
		KD 5	0,547	
		KD 6	0,711	
		KD 7	0,547	
		KD 8	0,711	
		KD 9	0,547	
		KD 10	0,574	
		KD 11	0,639	
		KD 12	0,655	
		KD 13	0,547	
		KD 14	0,711	
		KD 15	0,737	
		KD 16	0,519	
		KD 17	0,499	
		KD 18	0,688	
		KD 19	0,744	
		KD 20	0,697	
		KD 21	0,656	

		KD 22	0,768	
		KD 23	0,589	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.5. seluruh item instrumen memiliki total nilai *Pearson Correlation* > *alpha* 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen untuk semua variabel valid.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari jawaban responden atas pertanyaan kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* untuk setiap variabel. Data dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,70. Hasil pengolahan uji reliabilitas dijelaskan dalam Tabel 4.6.

TABEL 4.6.
Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Pemahaman akuntansi (PA)	0,843	Reliabel
2.	Minat belajar (MB)	0,723	Reliabel
3.	Kecerdasan emosional (KE)	0,850	Reliabel
4.	Kepercayaan diri (KD)	0,942	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.6 hasil menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki reliabilitas yang tinggi hingga sempurna.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) pada *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > α 0,05* maka data memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk nilai residu *unstandardized* dalam model regresi satu disajikan dalam Tabel 4.7. Uji normalitas untuk model dua ditunjukkan dalam Tabel 4.8. Sedangkan uji normalitas untuk model regresi tiga ditunjukkan dalam Tabel 4.9.

TABEL 4.7.
Uji Normalitas Model Regresi 1

Kolmogorov-Smirnov	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,931	Normal

TABEL 4.8.
Uji Normalitas Model Regresi 2

Kolmogorov-Smirnov	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,862	Normal

TABEL 4.9.
Uji Normalitas Model Regresi 3

Kolmogorov-Smirnov	<i>p-value</i>	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,878	Normal

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,931 dan nilai *Asymp. Nilai p-value (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Nilai *p-value (2-tailed)* pada Tabel 4.8 sebesar 0,862, sedangkan pada Tabel 4.9 sebesar 0,878. Kedua tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *p-value (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi pertama dan kedua terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi yang dibuat. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factors (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang besar antar variabel independen dalam model penelitian.

TABEL 4.10.
Uji Multikolinearitas Model Regresi 1

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Minat Belajar (MB)	0,810	1,234	Tidak terjadi multikolinearitas
Kecerdasan Emosional (KE)	0,961	1,041	Tidak terjadi multikolinearitas
Kepercayaan Diri (KD)	0,812	1,232	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Tabel 4.10 menggambarkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dengan nilai VIF keseluruhan < 10. Berdasarkan Tabel 4.10 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

TABEL 4.11.
Uji Multikolinearitas Model Regresi 2 (KEKD)

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Minat Belajar (MB)	0,779	1,284	Tidak terjadi multikolinearitas
Kecerdasan Emosional (KE)	0,355	2,816	Tidak terjadi multikolinearitas
Kecerdasan Emosional (KE)*Kepercayaan Diri (KD)	0,306	3,269	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Nilai VIF untuk variabel Minat belajar sebesar 1,284 kurang dari 10, begitupun dengan variabel kecerdasan emosional 2,816, sehingga kedua variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas, dan untuk kecerdasan emosional terhadap kepercayaan diri sebesar 3,269 sehingga variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

TABEL 4.12.
Uji Multikolinearitas Model Regresi 3 (MBKD)

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Minat Belajar (MB)	0,418	2,390	Tidak terjadi multikolinearitas
Kecerdasan Emosional	0,953	1,049	Tidak terjadi

(KE)			multikolinearitas
Minat Belajar (MB)*Kepercayaan Diri (KD)	0,411	2,436	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Nilai VIF untuk variabel minat belajar sebesar 2,390 kurang dari 10, begitupun dengan variabel kecerdasan emosional 1,049, sehingga kedua variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas, dan untuk minat belajar terhadap kepercayaan diri sebesar 2,436 sehingga variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengolahan uji heteroskedastisitas akan dijelaskan dalam Tabel 4.13.

TABEL 4.13.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 1

Variabel terikat	Variabel Bebas	<i>p-value</i>
Abs_Resid	Minat Belajar (MB)	0,955
	Kecerdasan Emosional (KE)	0,063
	Kepercayaan Diri (KD)	0,913

Dependent_Variabel: abs_res

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

TABEL 4.14.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 2 (KEKD)

Variabel terikat	Variabel Bebas	<i>p-value</i>
Abs_Resid	Minat Belajar (MB)	0,844
	Kecerdasan Emosional (KE)	0,345
	Kecerdasan Emosional(KE) * Kepercayaan Diri(KD)	0,954

Dependent_Variabel: abs_res

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

TABEL 4.15.
Hasil Uji Heteroskedastisitas Model Regresi 3 (MBKD)

Variabel terikat	Variabel Bebas	<i>p-value</i>
Abs_Resid	Minat Belajar (MB)	0,944
	Kecerdasan Emosional (KE)	0,067
	Minat Belajar (MB) * Kepercayaan Diri(KD)	0,966

Dependent_Variabel: abs_res

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Hasil perhitungan uji Glejser menunjukkan semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap nilai absolut residu (Abs_Resid), sebab memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulan dari uji Glejser diatas adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas baik pada model regresi yang satu dan model regresi yang dua maupun model regresi moderating.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinan ini merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat

besarnya nilai *Adjusted R Square*. Hasil pengolahan uji koefisien determinan akan dijelaskan dalam Tabel 4.10.

TABEL 4.16.
Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.760(a)	.0577	.0568	3.231

a. Predictors: (Constant), KE, MB

b. Dependent Variabel: KD

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.16 uji koefisien determinan regresi model pertama menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinan (*Adjusted R²*) sebesar 0,568 atau 56,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional, dan minat belajar menjelaskan 56,8% variabel pemahaman akuntansi. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

TABEL 4.17.
Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.765(a)	.0585	.0576	3.200

a. Predictors: (Constant), KE*KD, MB, KE

b. Dependent Variabel: PA

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.17 uji koefisien determinan regresi model dua menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinan (*Adjusted R²*) sebesar 0,576. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional menjelaskan 57,6% variabel pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri

sebagai variabel *moderating*. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

TABEL 4.18.
Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
3	.762(a)	.0581	.0571	3.218

a. Predictors: (Constant), MB*KD, KE, MB

b. Dependent Variabel: PA

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.18. uji koefisien determinan regresi model tiga menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinan (*Adjusted R²*) sebesar 0,571. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional menjelaskan 57,1% variabel pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel *moderating*. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji kedua model regresi. Model regresi yang satu dengan variabel kecerdasan emosional, minat belajar, dan kepercayaan diri apakah berpengaruh terhadap variabel terikat pemahaman akuntansi. Hasil pengujian regresi berganda untuk model regresi pertama ditunjukkan pada Tabel 4.19.

TABEL 4.19
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda model 1

	Unstandardized Coefficient		Beta	Sig
	B	Std. Error		

(Constant)	-30,028	4.616		0,000
Minat belajar	0,407	0,64	0,396	0,000
Kecerdasan emosional	0,107	0,29	0,313	0,000
Kepercayaan diri	0,191	0,033	0,354	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Hasil perhitungan regresi linear berganda pada tabel 4.19 dapat

dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pemahaman Akuntansi} = -30,028 + 0,407\text{minat belajar} + 0,107\text{kecerdasan emosional} + 0,191\text{kepercayaan diri} + e$$

Pengujian regresi linear berganda selanjutnya dilakukan pada model regresi kedua yakni dengan variabel kecerdasan emosional, dan minat belajar sebagai variabel independen, akan diuji apakah berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dan kepercayaan diri sebagai variabel moderating. Hasil pengujian regresi linear berganda model regresi kedua nampak pada Tabel 4.20.

TABEL 4.20.
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda model 2

	Unstandardized Coefficient		Beta	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	-10,971	5,016		0,030
Minat belajar	0,385	0,64	0,373	0,000
Kecerdasan emosional	-0,48	0,47	-0,096	0,303
Kecerdasan emosional*kepercayaan diri	0,002	0,000	0,599	0,000

a. Dependent Variabel: TOTAL PA

b. Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

$$\text{PA} = -10.971 + 0.385\text{MB} - 0.48\text{KE} + 0.002\text{KE.KD} + \varepsilon$$

Koefisien regresi minat belajar adalah 0,385 dan positif. Ini menyatakan bahwa setiap kenaikan minat belajar sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan niat pemahaman akuntansi sebesar 0,385. Koefisien regresi kecerdasan emosional adalah 0,48 satuan dan nilainya negatif. Ini menyatakan bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan niat untuk pemahaman akuntansi sebesar 0,48. Koefisien regresi dari variabel kepercayaan diri sebagai variabel moderasi dari pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi sebesar 0,002 dan positif. Ini menyatakan bahwa setiap variabel kepercayaan diri meningkat sebesar 1 satuan akan menyebabkan pengaruh kecerdasan emosional pada niat untuk pemahaman akuntansi bertambah sebesar 0,002.

TABEL 4.21.
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda model 3

	Unstandardized Coefficient		Beta	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	-12,160	4,979		0,016
Minat belajar	0,167	0,88	0,162	0,061
Kecerdasan emosional	0,151	0,29	0,302	0,303
Minat belajar*kepercayaan diri	0,003	0,000	0,506	0,000

- Dependent Variabel: TOTAL PA
- Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

$$PA = -12.160 + 0.167MB + 0.151KE + 0.003MB.KD + \varepsilon$$

Dari Tabel 4.21 dapat diketahui bahwa koefien regresi minat belajar adalah 0,167 dan positif. Ini menyatakan bahwa setiap kenaikan minat belajar 1 akan menyebabkan peningkatan niat pemahaman akuntansi 0,167. Koefisien regresi kecerdasan emosional adalah 0,151 dan positif.

Ini menyatakan bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional sebesar 1 satuan akan menyebabkan peningkatan niat untuk pemahaman akuntansi sebesar 0,151 satuan. Koefisien regresi dari variabel kepercayaan diri moderating dan minat belajar terhadap pemahaman akuntansi sebesar 0,003 dan positif. Ini menyatakan bahwa setiap variabel kepercayaan diri meningkat sebesar 1 akan menyebabkan pengaruh minat belajar pada niat untuk pemahaman akuntansi bertambah sebesar 0,003.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Uji signifikan simultan merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan uji signifikansi simultan akan dijelaskan dalam Tabel 4.22.

TABEL 4.22
Hasil uji nilai F

Model	Sig
Regression 1	0,000

Source: SPSS output from primary data processed

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.22 hasil uji signifikansi simultan menunjukkan besarnya nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen

yang meliputi kecerdasan emosional dan minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pemahaman akuntansi.

TABEL 4.23
Hasil uji nilai F

Model	Sig
Regression 2	0,000

Source: SPSS output from primary data processed

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.23 hasil uji signifikansi simultan menunjukkan besarnya nilai sig adalah 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi kecerdasan emosional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi.

Table 4.24
Hasil Uji Nilai F

Model	Sig
Regression 3	0,000

Source: SPSS output from primary data processed

Sumber: Data primer yang diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 4.24. hasil uji signifikansi simultan menunjukkan besarnya nilai sig adalah 0,000. Nilai sig $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi minat belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pemahaman akuntansi yang menggunakan variabel kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi.

4. Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

Uji koefisien regresi berganda merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.19, Tabel 4.20, dan Tabel 4.21.

1) Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi.

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig) untuk variabel kecerdasan emosional adalah 0,000 dan variabel ini memiliki koefisien regresi (Beta) dengan nilai negatif 0,313. Karena variabel ini memiliki $0,000 < \alpha$ 0,05 sig yang berarti bahwa kecerdasan emosional variabel independen memengaruhi pemahaman akuntansi dan memiliki arah positif, sehingga hipotesis satu (H_1) **diterima**.

2) Minat Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi

Tabel 4.19 menunjukkan nilai signifikansi dan nilai Beta apakah itu positif atau negatif dimana itu akan berdampak pada hipotesis, baik diterima atau tidak. Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig) untuk variabel minat belajar adalah 0,000 dan variabel ini memiliki nilai koefisien regresi (Beta) dengan nilai positif 0,396. Karena variabel ini memiliki nilai signifikansi $0,000 < \alpha$

0,05 yang berarti bahwa persepsi variabel independen tentang minat belajar memengaruhi pemahaman akuntansi dan memiliki arah positif maka hipotesis dua (H_2) **diterima**.

3) Kecerdasan Emosional Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating

Tabel 4.20 menunjukkan hasil uji analisis regresi berganda. Tabel ini menunjukkan nilai sig dan arah Beta apakah itu positif atau negatif. Jika ada tanda negatif pada nilai Beta itu berarti arahnya negatif dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.20 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig) untuk variabel kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi dipengaruhi kepercayaan diri sebagai variabel moderating sebesar 0,000 dan variabel ini memiliki koefisien regresi (Beta) dengan nilai positif sebesar 0,599. Karena nilai sig adalah $0,000 < \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel kepercayaan diri memperkuat efek kecerdasan emosional dan memiliki arah positif pada pemahaman akuntansi, dengan demikian hipotesis tiga (H_3) **diterima**.

4) Minat Belajar Berpengaruh Terhadap Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating

Tabel 4.21 menunjukkan hasil uji analisis regresi berganda. Tabel ini menunjukkan nilai sig dan arah Beta apakah itu positif atau negatif. Jika ada tanda negatif pada nilai Beta itu berarti arahnya negatif dan begitu juga sebaliknya. Berdasarkan tabel 4.21 yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (Sig) untuk variabel minat belajar terhadap

pemahaman akuntansi dipengaruhi kepercayaan diri sebagai variabel moderating sebesar 0,000 dan variabel ini memiliki koefisien regresi (Beta) dengan nilai positif sebesar 0,506. Karena nilai sig adalah $0,000 < \alpha 0,05$, yang berarti bahwa variabel kepercayaan diri memperkuat efek minat belajar positif pada pemahaman akuntansi, dengan demikian hipotesis empat (H₄) **diterima**.

TABEL 4.25.
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi	Diterima
H ₂	Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi	Diterima
H ₃	Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi kepercayaan diri sebagai variabel <i>moderating</i>	Diterima
H ₄	Minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi kepercayaan diri sebagai variabel <i>moderating</i>	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

E. Pembahasan (Interpretasi)

Studi ini meneliti faktor-faktor yang memengaruhi niat dalam pemahaman akuntansi. Faktor-faktornya adalah kecerdasan emosional, minat belajar, kepercayaan diri yang juga bertindak sebagai variabel pemoderasi.

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi.

Kecerdasan emosional dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang disebar di beberapa Universitas terakreditasi A di Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (H_1) yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sugiartini dkk. (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga mendukung penelitian Fanaikma (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi seharusnya memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik, yaitu bisa mengenal dirinya sendiri, mengenal orang lain, dan berempati.

2. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi .

Minat belajar merupakan sebuah hal yang terpenting di dalam proses kegiatan belajar. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh perolehan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (H_2) yang menjelaskan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiartini dkk. (2017) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan Fanaikma (2016) dimana minat belajar berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menyatakan bahwa kepercayaan diri sebagai variabel moderating memengaruhi variabel kepercayaan diri terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (H_3) yang menjelaskan bahwa Kecerdasan Emosional terhadap pemahaman Akuntansi dan kepercayaan diri sebagai variabel moderating dapat diterima.

Dengan hasil uji tersebut, maka penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiartini dkk. (2017), yang mengungkapkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Arianti (2014) yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri.

4. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi
Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi berganda menyatakan kepercayaan diri sebagai variabel moderating berpengaruh signifikan dan memengaruhi variabel Minat Belajar terhadap pemahaman Akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis empat (H_4) yang menjelaskan bahwa Minat Belajar terhadap pemahaman Akuntansi dan kepercayaan diri sebagai variabel moderating dapat diterima.

Dengan hasil uji tersebut, maka penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugiartini dkk. (2017) yang mengungkapkan Minat Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Arianti (2014) yang menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan kepercayaan diri.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi pula minat dalam proses pembelajaran. Minat belajar yang baik tentu akan memberikan dampak yang baik pula dalam proses pemahaman akuntansi.